



## **Efektifitas Pembelajaran Daring melalui Aplikasi Zoom terhadap Minat Belajar Siswa**

**Niken Septantiningtyas<sup>1✉</sup>, Muhammad Kholil<sup>2</sup>, Rohaniatul Mutmainnah<sup>3</sup>**

Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [suksesniken@gmail.com](mailto:suksesniken@gmail.com)<sup>1</sup>, [1madkholil@gmail.com](mailto:1madkholil@gmail.com)<sup>2</sup>, [rohaniatulmutmainna@gmail.com](mailto:rohaniatulmutmainna@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas pembelajaran melalui zoom dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Ihayuddiniyah. Minat belajar merupakan hal yang cukup penting dalam pembelajaran online. Sebab, pembelajaran online memiliki banyak faktor negatif, salah satunya mengenai rendahnya minat belajar siswa saat belajar online. Penelitian ini berfokus pada upaya guru di MI Ihyauddiniyah dalam mengefektifkan pembelajaran dengan zoom agar dapat menarik minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Data diperoleh dengan observasi dan wawancara. Adapun teknik pengambilan sumber dengan *purposive sampling*, menghasilkan beberapa informan yaitu lima orang yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru, siswa, wali siswa MI Ihyauddiniyah. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada konsep pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Guru harus menguasai pemanfaatan teknologi, (2) Komunikasi interaktif, (3) Menyajikan materi secara kreatif, (4) Memulai pembelajaran dengan ice breaking, (5) *Reward and punishment*.

**Kata kunci** : Efektivitas Pembelajaran Online, Aplikasi Zoom, Minat Belajar.

### **Abstract**

*This study explains the effectiveness of learning through zoom in increasing student interest in learning during the covid-19 pandemic at MI Ihayuddiniyah. Interest in learning is quite important in online learning. Because, online learning has many negative factors, one of which is the preposition the low interest in student learning when learning online. This study focuses on the efforts of teachers at MI Ihyauddiniyah in making learning effective with zoom the wording to attract students' interest in learning. This research uses a qualitative case study approach. The data was obtained by observation and interviews. As for the technique of taking sources with purposive sampling, it produced several informants, namely five people, namely the head of the madrasa, waka curriculum, teachers, students, and guardians of MI Ihyauddiniyah students. Data analysis is carried out about the concepts of data collection, data reduction, data display, and conclusions. The research results obtained are (1) Teachers must master the use of technology, (2) Interactive communication, (3) Presenting material creatively, (4) Starting learning with ice breaking, and (5) Reward and punishment.*

**Keywords**: *Effectiveness of Online Learning, Zoom App., Interest to Learn.*

Copyright (c) 2022 Niken Septantiningtyas, Muhammad Kholil, Rohaniatul Mutmainnah

✉ Corresponding author

Email : [fathorrozi330@gmail.com](mailto:fathorrozi330@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3164>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Pendidikan islam kompetensi yang harus diperoleh oleh siswa salah satunya adalah kemampuan untuk mempraktekkan materi – materi yang telah di sampaikan guru dalam kehidupan sehari hari baik dalam segi ritual ataupun spiritual(Munif et al., 2021). Rukun islam yang kedua adalah sholat setelah mengucapkan kalimat syahat. Namun amalan yang pertama kali dihisab diakhirat kelak adalah sholat, karena pokok dan tiang ibadah dalam agama islam adalah sholat dan selain itu sholat merupakan ciri khas seorang muslim dan pembeda antara orang muslim dan non muslim (Yasyakur, 2016). Ibadah sholat perlu ditanamkan sejak usia dini karena beberapa hal diantaranya : sholat merupakan hal utama dalam agama islam, pada masa usia dini anak sangat mudah meniru karena inilah pertumbuhan pada anak usia di sebut sebagai masa (*golden age*), pada masa usia dini juga menjadi penentu perkembangan dan pertumbuhan setiap Individu (Munif & Kulsum, 2022).

Indonesia merupakan salah satu wilayah yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring yang diakibatkan oleh adanya pandemi covid-19 yang di mulai sejak di tetapkannya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan pada awal 2020. Indonesia mau tidak mau harus menerapkan pembelajaran melalui online ini agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat berlangsung di tengah wabah covid-19 yang melanda hampir diseluruh dunia.Meskipun menyadari bahwa ada disparitas ( perbedaan ) terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragam latar belakang orang tua,dan daerah tempat tinggal siswa. Kementrian Pendidikan dan kebudayaan republik indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring(Isrokatun et al., 2022). Karena pembelajaran secara daring ini merupakan imbas dari wabah covid-19 yang tengah melanda negara-negara di dunia juga semua wilayah di indonesia maka spontanitas kebijakan ini di berlakukan demi memutus rantai penyebaran virus yang mematikan ini.Di mana peserta didik mulai melakukan pembelajarannya di kediaman masing-masing. Terkait dengan pembelajaran dari jarak jauh seorang guru membutuhkan kemahiran mengenai teknologi dengan harapan proses belajar mengajarnya dapat berjalan dengan lancar, apalagi dalam situasi covid-19 akhir-akhir ini(Lana, 2021).Konsekuensi dari non efektifnya lembaga pendidikan secara fisik dan mengganti dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai mana kebijakan pemerintah.Dengan perubahan sistem belajar mengajar maka pengelolaan sekolah,kegiatan yang berkaitan dengan guru dan siswa,baik dari segi pemberian materi, penugasan, penilaian tentu saja harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online yang lebih di kenal dengan istilah e-learning atau di kenal dengan pembelajaran daring(Ramdlani et al., 2021).

Pembelajaran jarak-jauh yang di lakukan oleh guru melalui media online seperti Whatsapp Google Classroom, Zoom, Google Meet, Whatsapp Group, dan lain sebagainya. Namun demikian system ini perlu desain dan teknik pembelajaran yang khusus agar dapat di terapkan. Evaluasi kebijakan perlu di lakukan untuk mengevaluasi sistem pembelajaran jarak jauh yang selama ini di laksanakan di sekolah pada semua jenjang pendidikan. Dengan demikian tidak di pungkiri bahwa perubahan sistem pembelajaran secara daring benar-benar membutuhkan persiapan mental bagi para pendidik maupun peserta didik,baik dari segi kemampuan mengoperasikan media berbasis internet berupa komputer, laptop, atau pun hp android, ketersediaan sarana-prasaran yang memadai, ketersediaan kuota ,serta jaringan internet yang dapat dijangkau di daerah-daerah pedesaan, belum lagi kendala seperti orang tua siswa yang gaktek,atau bahkan belum memiliki sarana berupa hp android yang merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki siswa ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring(Muali et al., 2021). Semua permasalahan tersebut sedikit banyak akan menghambat proses pembelajaran.Minat belajar para siswa pun harus benar-benar di dimotivasi dan diarahkan supaya tetap semangat belajar walaupun ditengah kondisi yang serba butuh penyesuaian(Maksum & Fitria, 2021).

Namun, pada faktanya di MI Ihyauddiniyah penggunaan aplikasi zoom sebagai salah satu aplikasi pembelajaran daring yang dianggap cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswanya. Hal ini dibuktikan dengan besarnya antusias siswa ketika menggunakan aplikasi zoom pada saat pembelajaran. Hal tersebut diasumsikan karena lengkapnya fitur yang diberikan oleh zoom dalam melakukan pembelajaran jarak jauh pada

siswa tingkat dasar. Ketika ditelusuri lebih lanjut faktor yang menyebabkan efektifnya pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Ihyauddiniyah ternyata tidak lepas dari beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membawakan pembelajaran menggunakan zoom.

Dalam proses belajar mengajar, terdapat satu aplikasi yang mendukung pembelajaran online dan digunakan oleh mayoritas lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi yakni zoom meeting (Far-Far, 2021). Aplikasi zoom meeting memberikan kemudahan akses bagi penggunaannya serta pengeluaran dana yang tidak terlalu besar menjadi salah satu hal sederhana yang menyebabkan aplikasi zoom meeting digunakan oleh mayoritas lembaga pendidikan (Monica & Fitriawati, 2020). Zoom meeting dapat berfungsi dengan baik dalam membantu pendidik dalam melangsungkan pembelajaran apabila dilengkapi dengan fasilitas koneksi internet (Suhery et al., 2020). Zoom meeting ini menjadi solusi bagi setiap lembaga pendidikan dalam menjalankan proses pembelajarannya dalam jarak yang tidak dekat artinya tidak bertemu langsung di sekolah. Sisi positif yang menempel pada aplikasi zoom meeting tersebut diharapkan menjadi salah satu jalan yang dapat membangun minat belajar siswa (Irmada & Yatri, 2021). Jadi, dalam hal ini zoom meeting tidak sekedar menjadi sebuah media pembelajaran selama pandemi berlangsung. Akan tetapi mengenai keefektifan serta muncul kondisi pembelajaran yang tidak menjenuhkan juga menjadi tujuan yang diupayakan (Fitriyani et al., 2020).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Susilo et al., 2021) dan memperoleh kesimpulan bahwasannya aplikasi zoom cukup efektif dalam meningkatkan literasi digital guru di SDN Tonjong III Kec. Cigasong Kab. Majalengka. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwasannya media pembelajaran aplikasi zoom dapat meningkatkan literasi digital guru. Riset yang serupa dilakukan oleh (Brahma, 2020) dan mendapatkan hasil jika zoom meeting dapat menjadi solusi pada mata kuliah sosiologi dan juga antropologi dalam pembelajaran jarak jauh di STKIP Kusumanegara Jakarta. Dari hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwasannya pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan zoom bernilai cukup signifikan terhadap hasil pembelajaran. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Novita et al., 2021) dan memperoleh hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan menggunakan zoom cukup efektif yang nampak pada hasil belajar dan kepuasan siswa dalam pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwasannya aplikasi zoom memiliki kelebihan tersendiri dalam meningkatkan hasil belajar dan kepuasan siswa. Kemudian penelitian mengenai minat belajar juga dilakukan oleh (Togatorop et al., 2021) dan memperoleh hasil penelitian bahwasannya pelatihan yang dilakukan oleh guru mengenai penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwasannya minat siswa dapat didongrak dengan keterampilan guru dalam media pembelajaran berbasis video. Kemudian penelitian dengan tema yang sama juga dilakukan oleh (Sababalat et al., 2021) memperoleh hasil penelitian bahwa pemanfaatan teka-teki silang pada pembelajaran online dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwasannya permainan dalam pembelajaran online dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Dari penelitian yang ada tersebut belum ada yang memfokuskan pada persoalan efektivitas aplikasi zoom pada pembelajaran online dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa. Mayoritas hanya memaparkan mengenai kaitannya dengan literasi digital guru, pembelajaran pada mahasiswa serta kepuasan siswa dalam belajar. Belum ada yang memfokuskan pada pembahasan mengenai aplikasi zoom serta kaitannya dengan upaya meningkatkan minat belajar siswa di masa Covid-19. Untuk itulah kemudian penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada ialah lebih terfokus pada pembelajaran menggunakan zoom dalam rangka membangun dan membangkitkan minat belajar siswa. Penelitian ini penting dilakukan karena berkaitan dengan zoom yang merupakan sebuah media yang sedang banyak digunakan semenjak pembelajaran online di masa pandemi digalakkan. Hal tersebut juga berkaitan dengan minat siswa yang cenderung menurun ketika proses pembelajaran online dilakukan, oleh sebab itu penggunaan zoom di MI Ihyauddiniyah justru kemudian diupayakan dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Ihyauddiniyah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini terfokus pada efektifitas pembelajaran online menggunakan zoom dalam meningkatkan minat belajar siswa. Observasi dan wawancara menjadi sebuah jalan peneliti dalam memperoleh data. Peneliti menentukan fokus penelitian pada tanggal 23 Desember 2021, kemudian sebelum turun ke lokasi memaparkan masalah dalam penelitian dan berlanjut hingga pelaporan penelitian. Berbagai data yang diperoleh peneliti kemudian dinarasikan secara sistematis, kemudian direduksi, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, peneliti melakukan interview dengan beberapa informan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berjumlah lima orang yakni Mz selaku kepala madrasah, Asy selaku waka kurikulum, Zd salah satu guru, Zhr satu siswi, dan Msy salah satu wali murid MI MI Ihyauddiniyah. Peneliti memberikan penjelasan yang terstruktur, sebagaimana fakta dilapangan, juga bisa diukur mengenai keadaan yang ada pada lokasi penelitian baik berupa objek yang diteliti juga fakta yang berhubungan dengan kondisi tersebut dan untuk diambil suatu kesimpulan nantinya (Nana & Elin, 2018). Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh berkaitan dengan efektifitas penggunaan aplikasi zoom pada pembelajaran online dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada konsep (Milles & Huberman, 2014) yaitu *data collection, data reduction, data display, dan conclusions*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Zoom meeting menjadi salah satu aplikasi yang sangat relevan digunakan pada masa-masa pandemi covid-19 lalu. Aplikasi tersebut berfungsi memberikan kemudahan kepada setiap individu dalam melakukan komunikasi dengan individu yang lain baik terkait kebutuhan lembaga pendidikan maupun pekerjaan. Pandemi covid-19 telah mengharuskan masyarakat berdiam diri di rumah, melalui bantuan aplikasi zoom ini menjadikan individu satu dengan yang lain bisa saling berhubungan. Nah, akan tetapi dibalik semua kemudahan serta keefisienan aplikasi tersebut, dalam dunia pembelajaran tak jarang hal tersebut justru menjadi sebuah tantangan. Hal ini dikarenakan siswa menganggap bahwa belajar online itu adalah kegiatan santai dan tidak memerlukan semangat yang tinggi pula. Pada fase pembelajaran online itu lah kemudian minat belajar siswa mulai dipertanyakan. MI Ihyauddin merupakan salah satu lembaga yang mampu mendongkrak minat belajar siswanya melalui penggunaan aplikasi zoom secara efektif. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh para pendidik disana dalam mengefektifkan penggunaan zoom sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswanya diantaranya ialah penguasaan dalam menggunakan teknologi, kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang interaktif dengan siswa, penyajian materi yang kreatif, memulai pembelajaran dengan ice breaking atau kuis, dan pemberian apresiasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Menurut saya mbak ya, minat siswa itu perlu di dongrak apalagi dengan kondisi pembelajaran daring. Disini semua kelas itu memang difokuskan dengan satu aplikasi saja mbak, pake zoom gitu. Karena zoom itu menurut penilaian kami dan guru-guru ya paling efektif dibanding aplikasi pembelajaran online yang lain. Nah, disamping penggunaan zoom itu mbak juga diimbangi dengan upaya-upaya dari guru agar siswa itu tetap memiliki minat dalam belajar sekalipun online. Yang ditekankan itu eee guru harus mampu dan menguasai tata cara penggunaannya, intinya paham teknologi gitulah mbak. Kemudian guru itu harus bisa membangun komunikasi yang interaktif dengan siswa-siswanya sekalipun tidak bertatap muka begitu. Kemudian mampu menyajikan materi dengan kreatif, mampu menarik perhatian siswa gitu lah mbak. Kemudian biasanya ini berdasarkan laporan bulanan itu guru-guru menggunakan kuis di awal pembelajaran. Dan juga memberikan penghargaan juga kosekuensi sebagai bentuk penegasan dalam memberikan pengajaran gitu mbak.”

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam pembelajaran online, minat siswa perlu di tingkatkan yang dalam hal ini MI Ihyauddin mengupayakan melalui efektifitas penggunaan zoom. Adapun upaya yang dilakukan di MI Ihyauddin ialah penguasaan dalam menggunakan teknologi, kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang interaktif dengan siswa, penyajian materi yang kreatif, memulai pembelajaran dengan ice breaking atau kuis, dan pemberian apresiasi.

### **Menguasai Penggunaan Teknologi**

Upaya pertama yang dilakukan oleh guru MI Ihyauddin dalam mengefektifkan pembelajaran melalui zoom untuk meningkatkan minat belajar siswa ialah guru harus menguasai penggunaan teknologi. Karena hal tersebut ialah sebuah kunci dalam menjalankan pembelajaran melalui zoom yang merupakan bagian dari pengoperasian teknologi, hal ini sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Yang pertama itu ya harus mampu mengoperasikan perangkat teknologinya dulu mbak. Karena ya bagaimanapun pembelajaran online itu sangat bergantung pada kemampuan seorang guru dalam menjalankan perangkat teknologinya misalnya ya laptop atau hp. Intinya harus paham dulu penggunaan aplikasi zoom ini gimana begitu mbak. Kalau misal tidak bisa yaa kan nantinya repot, gimana mau mengoptimalkan pembelajarannya, kalau dia sendiri nggak paham penggunaannya, gitu mbak. Ya Alhamdulillah sih disini guru-guru sudah paham semua kalau untuk menjalankan zoom itu, kan sebelumnya banyak tuh pelatihan atau seminar dalam mengoperasikan zoom mbak. Jadi, didelegasikan buat ikut gitu mbak.”

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwasannya kemahiran seorang guru terhadap penggunaan teknologi sangat penting dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran online melalui zoom. Guru sebagai actor utama dalam Pendidikan tidak boleh tutup mata dengan perkembangan teknologi. Guru dituntut harus lebih pintar dan lebih cerdas dalam mengaplikasikan teknologi dibandingkan anak didiknya(Mahmud et al., 2021). Keterbelakangan dan ketidak mampuan guru dalam dunia iptek akan menjadi boomerang tersendiri yang bisa mempengaruhi profesionalitas keguruannya(Eliza et al., 2021). Menyikapi hal tersebut, guru dituntut untuk tidak gagap teknologi (gaptek) dan harus selalu berupaya untuk bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Karena guru akan tertinggal kalau masih malas untuk mengakses teknologi dan informasi(Octavia et al., 2021).

Adapun salah satu tantangan guru di era 4.0 ialah mengenai kemahiran dalam berselancar dengan gawai atau alat teknologi. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan kemampuan guru dalam menyiapkan media, materi pembelajaran berbasis digital(Shofia & Ahsani, 2021). Peran guru sangat menentukan dalam membangun minat, motivasi maupun menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berbasis dunia industri. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bisa mendapatkan apresiasi berupa penerimaan dari siswa, seorang guru harus mengetahui strategi atau cara yang tepat dalam membawakan materi pembelajarannya(Arifin et al., 2022). Untuk itu, agar pembelajaran online ini dapat berjalan secara efektif dibutuhkan yang namanya kemampuan digital dari seorang guru. Pembelajaran yang lancar akan dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan lihai nya sang guru dalam menggunakan zoom, maka siswa akan merasa tertarik untuk memperhatikan guru. Dengan melihat gurunya yang mahir menjalankan zoom, siswa akan memperhatikan penjelasan gurunya dengan baik. Sebagaimana diketahui bahwasannya salah satu indikator minat belajar siswa ialah merasa tertarik untuk memperhatikan guru atau materi ajarnya(Wahyuningsih et al., 2021). Adapun cara yang dilakukan oleh guru di MI Ihyauddiniyah agar dapat menguasai teknologi, khususnya aplikasi zoom ialah dengan mengikuti beberapa pelatihan, seminar dan ada yang otodidak dengan melihat tutorial di youtube. Hal ini sebagaimana disampaiakn oleh waka kurikulum pada data wawancaranya sebelumnya.

### **Membangun Komunikasi yang Interaktif**

Upaya berikutnya yang dilakukan guru MI Ihyauddiniyah dalam mengefektifkan pembelajaran menggunakan zoom agar dapat meningkatkan minat siswanya ialah dengan membangun yang interaktif atau dua arah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Kalau berbicara mengenai minat ya mbak, itu menurut saya erat kaitannya dengan eee interaksi atau gaya komunikasi kami dengan siswa. Nah, jadi gini mbak, ini kan pembelajarannya online, nggak tatap muka langsung tapi terbatas di hp saja. Maka kunci utama untuk menarik minatnya itu dengan mengajak siswa berkomunikasi dua arah. Nggak Cuma kami yang menjelaskan ini itu, libatkan siswa juga gitu. Dengan begitu siswa akan merasa tertarik dengan pembelajaran ini, jadi nggak bakalan leye-leye pokok hadir saja, begitu mbak. Nah, biasanya kami itu untuk memancing komunikasi interaktif dengan siswa dengan bertanya kabar, bermain game sebelum pelajaran, atau juga bisa dengan mengajak siswa bermain kuis.”

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwasannya komunikasi interaktif dapat membangun minat belajar siswa, hal tersebut dikarenakan dengan adanya komunikasi yang interaktif siswa akan merasa diberikan peran dalam pembelajaran. Komunikasi interaktif merupakan komunikasi yang dilakukan secara dua arah. Dalam pembelajaran online ini, siswa membutuhkan adanya komunikasi yang interaktif atau dua arah (Urwani et al., 2018).

Sebuah tahapan dalam menyampaikan pesan antara individu satu dengan individu yang lain dengan langsung memberikan tanggapan, tanggapan langsung dalam hal ini dapat melalui media atau bertemu secara langsung, hal tersebut dipahami sebagai definisi dasar dari komunikasi interaktif (Oktarina & Sarwoprasodjo, 2018). Adapun makna dari interaktif itu ialah sebuah tahapan yang ada yang memberikan dampak atau pengaruh antara satu dengan lainnya. Untuk komunikasi interaktif ialah lebih condong kepada sebuah ragam komunikasi yang menuntut keadaan saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini tentu berbeda dengan jenis komunikasi yang dilakukan oleh satu orang komunikator dengan komunikan lebih dari satu orang yang disebut dengan komunikasi interpersonal (Emeilia & Muntazah, 2021). Salah satu contohnya yaitu seperti mengajak bicara kepada siswa dalam pertemuan di zoom yang melibatkan lebih dari satu orang di mana semuanya memungkinkan menjadi komunikatornya, hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan di ajak berkomunikasi dan dimintai respon, maka setiap individu akan merasa dibutuhkan dan merasa dilibatkan. Ketika merasa dilibatkan, maka ia akan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap hal tersebut. Adapun indikator minat belajar siswa ialah merasa dilibatkan dan diberi peran (Asih & Imami, 2021).

### **Menyajikan Materi dengan Kreatif**

Selain dua hal tersebut, upaya dalam mengefektifkan pembelajaran menggunakan zoom ialah seorang guru harus bisa mengemas materi pembelajaran dengan metode atau strategi yang kreatif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Untuk membangkitkan minat belajar pada siswa bukan merupakan perihal yang mudah, apalagi ini dengan pembelajaran yang online. Salah satu solusinya ialah guru itu harus bisa kreatif dalam membawakan materi ajarnya, contohnya beberapa kali saya lihat pas monitoring itu guru-guru membawakan pembelajaran menggunakan media video. Jadi, siswa itu terlihat begitu antusias mengikuti pembelajaran tersebut, karena video tadi. Disamping share screen yang ada di fasilitas zoom, guru juga menyampaikan poin poin pentingnya, jadi anak-anak tidak jenuh begitu mbak.”

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwasannya minat siswa dapat di rangsang dengan adanya seorang guru yang kreatif membawakan materi ajarnya. Memiliki kemampuan dalam memperoleh inovasi serta sebagai problem solver dipahami sebagai makna dari kreativitas itu sendiri (Kholil et al., 2022). Hal tersebut dimiliki oleh setiap individu yang memiliki kemampuan tersebut, sehingga menjadi lebih bermanfaat untuk di masa

yang akan datang, juga menjadi lebih baik dari masa yang sebelumnya (Sunarto, 2018). Kreativitas dapat lahir dari adanya kolaborasi manusia dengan lingkungannya. Kombinasi-kombinasi tersebut dapat berupa informasi, unsur-unsur atau data yang ada sebelumnya untuk dijadikan regenerasi baru baik berupa pengetahuan atau pengalaman bagi individu dalam kehidupannya di lingkungan keluarga, masyarakat bahkan juga lembaga pendidikan (Kristiani et al., 2022). Dalam hal ini ialah seorang guru yang mampu membawakan materi ajar yang menarik sehingga bisa mengatasi masalah minat belajar yang rendah pada siswa. Bentuk kreativitas guru di MI Ihyauddiniyah adalah berupa video pembelajaran.

Tujuan dari video pembelajaran tersebut ialah sebagai ganti dari pembelajaran luring yang isinya mengenai materi ajar. Untuk dapat membuat video pembelajaran ini dibutuhkan ketelitian serta ketekunan guru didalamnya, hal ini dikarenakan dalam video tersebut akan ada penjelasan didalamnya. Pembuatan video ini bisa dilakukan secara bertahap, biasanya melalui beberapa bantuan aplikasi seperti kinemaster yang ada di playstore, kemudian di share kepada siswa melalui platform share screen di zoom. Dengan video tersebut dapat diamati bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwasannya kreativitas guru dalam membawakan pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa (Rozikin et al., 2018).

Meskipun diajari oleh guru yang sama juga dengan materi yang sama belum tentu hasil belajar satu siswa dengan siswa yang lainnya juga sama. Hal tersebut menunjukkan adanya sebuah realita bahwa minat yang ada dalam setiap siswa itu berbeda kapasitasnya (Merpati et al., 2018). Sebagian teori mengatakan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh adanya daya serap, kemampuan menyimak yang berbeda, dan dua hal tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat minat yang ada dalam diri siswa. Dengan kata lain, semakin besar minat belajar siswa, semakin mudah ia menyerap dan menyimak materi pembelajaran, maka semakin besar kemungkinan hasil belajar yang memuaskan dapat diperoleh. Itulah bukti yang cukup kuat yang menyatakan bahwa minat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran (Kadarsih, 2020). Dengan ini dapat dinyatakan pula bahwa minat ini merupakan bentuk dari motivasi bagi siswa yang akan mendorongnya untuk belajar (Cikka et al., 2021). Ketekunan dalam belajar akan diperlihatkan oleh seorang siswa dengan minat belajar yang tinggi, sebaliknya seorang siswa yang minat belajarnya rendah ia tidak akan memiliki kemauan untuk tekun dan terus berupaya memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sedangkan menurut Septantiningtyas et al., (2021) secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

### **Memulai Pembelajaran dengan Ice Breaking**

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru MI Ihyauddiniyah dalam mengefektifkan penggunaan aplikasi zoom untuk meningkatkan minat belajar siswa ialah memulai pembelajaran dengan kuis/game. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Harus kreatif sih mbak ya biar siswa itu tertarik buat tetap belajar meskipun nggak di sekolah. Strategi saya biasanya sebagai stimulus atau merangsang minat atau perhatian siswa itu mengawali setiap pembelajaran atau pertemuan di zoom itu dengan ice breaking. Ice breakingnya bisa dengan kuis atau yang lain senam otak, misal kalo kuisnya itu bisa berupa pertanyaan random kepada beberapa anak mengenai materi pelajaran yang kemaren gitu mbak atau juga pake tebak gambar. Nah, disana itu awalnya sih siswa itu ngerasa takut buat ditunjuk kemudian dia nggak tau kan malu gitu mungkin mbak ya, jadi mereka itu pas di awal langsung udah kayak siap gitu, tegang. Tapi, ya itu menurut saya menunjukkan adanya sebuah pemusatan perhatian ya sekalipun awalnya karena terpaksa. Tapi ya namanya juga anak-anak kalau nggak dengan cara dipaksa ya bakalan susah buat merhatiin. Apalagi kan pake zoom, jarak jauh. Nah, tapi lama-lama mereka seneng dengan cara saya yang begini, nggak bosan mungkin sebabnya. Karena kuis yang saya bawakan saya mencoba selalu menyiapkannya dengan semenarik mungkin gitu mbak.”

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwasannya memulai pembelajaran dengan game atau kuis ringan dapat membangkitkan minat belajar siswa.

*Ice breaking* dipahami sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan di awal pembelajaran (Aniuranti et al., 2021). *Ice breaking* ini merupakan dua istilah yang berasal dari bahasa asing yang masing-masing pengertiannya, *ice* berarti kaku dan dingin, sementara *breaker* adalah pemecah. Sehingga kemudian ketika disatukan menjadi sebuah konsep pemahaman bahwasannya *ice breaking* adalah serangkaian kegiatan yang dapat menjadikan suasana kaku atau memecahkan problem yang ada dalam sebuah acara. Hal tersebut bertujuan agar acara dapat berlangsung dengan nyaman juga menyenangkan (Harianja & Sapri, 2022). Sedangkan dalam proses belajar mengajar suasana seperti es ini dipahami sebagai suasana yang tegang, sehingga untuk dapat mencairkan suasana tersebut menjadi kondusif juga menyenangkan dilakukanlah *ice breaking* (Widianti & Suryaman, 2020). Peran *ice breaking* dalam proses pembelajaran dinilai cukup penting karena hal ini menjadi bagian pendukung yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. *Ice breaking* dilakukan di awal pembelajaran dikarenakan pada waktu awal merupakan sebuah waktu dimana menjadi sebuah proses dalam menata untuk kemudian menjadi penentu gambaran suasana kelas secara menyeluruh sehingga dibutuhkan kesan yang baik (Suprayetno et al., 2021). Suasana belajar dapat mempengaruhi mood belajar siswa. Untuk membangun suasana berbeda dan menyenangkan di dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan mencairkan suasana terlebih dahulu, buat suasana yang sekiranya membuat siswa merasa nyaman dan senang. Perasaan senang pada diri siswa merupakan salah satu indikator adanya minat siswa didalamnya (Putri et al., 2021).

### **Pemberian Apresiasi**

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru MI Ihyauddiniyah dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi zoom pada pembelajaran online guna meningkatkan minat siswa ialah dengan memberikan apresiasi terhadap apa yang dicapai siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Meskipun belajarnya Cuma pake hp dan pake zoom, saya tetep ee memberikan apresiasi kepada siswa-siswi saya mbak. Apresiasi saya itu ada dua macam, apresiasi untuk siswa yang berprestasi juga yang nyeleneh. Kalau yang ikut aturan pembelajaran saya nanti pasti saya kasih penghargaan biasanya nilai tambahan, nah untuk yang sebaliknya saya juga kasih dia perhatian lebih dan kasih dia punishment yakni tugas tambahan. Jadi, sama sama tambahan apresiasinya. Nah, ini sebagai sebuah peringatan agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama. Biasanya kan siswa dikasih tugas tambahan itu nggak mau, nah disini kemudian peran pendampingan orang tua mulai dibutuhkan. Jadi, sebisa mungkin pas pembelajaran via zoom dimulai harus ada yang ngedampingi siswa, baik orang tua, kakak, atau sanak family yang paham mengenai teknologi pula. Karena akan kami mintai kerja sama disana, mantau si anak ini konsen tidak belajarnya, jangan-jangan sambil main kan gitu.”

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu wali murid dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Iya mbak, pihak sekolah memang meminta kami untuk mendampingi anak-anak ketika pembelajaran online berlangsung. Kalau misal oran tua nggak bisa dampingi karena kerjaan misalnya maka boleh minta tolong dampingi kepada sanak family yang juga paham sama teknologi. Ini karena akan dimintai kerjasama oleh sekolah ee atau guru buat mantau si anak selama pembelajaran begitu mbak. Ee terkait kosekuensi yang diberikan itu kan tugas tambahan mbak, jadi saya apa ya seperti ngasih nasehat sama anak kalau dia kebetulan kena hukuman itu, nasehat agar tidak diulangi dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sama gurunya gitu mbak.”

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwsannya guru memberikan apresiasi kepada siswa dalam proses pembelajaran online. Apresiasi ini diberika kepada siswa yang berprestasi dan kepada siswa dengan kategori sebaliknya. Adapun bentuknya ialah nilai tambahan dan tugas tambahan. Pemberian punishment tersebut kemudian bekerjasama dengan pendamping siswa selama pembelajaran online via zoom. Untuk mendapatkan reward dan

menghindari punishment siswa akan lebih memperhatikan pada saat pembelajaran via zoom berlangsung. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa MI Ihyauddiniyah dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Malu sih kak kalo dapet hukuman gitu, ya malu sama temen-temen juga sama ibuk yang nemenin belajar. Biar nggak kena hukuman ya dengerin apa yang bu guru jelasin, ikutin perintahnya gitu hehe capek memang sih tapi daripada dapat tugas tambahan mending dengerin cari aman gitu kak.”

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwasannya *reward* dan *punishment* cukup menjadi bahan pertimbangan oleh siswa dalam mendapatkannya. Hal tersebut berkaitan erat dengan minat belajarnya. Reward diartikan sebagai bentuk apresiasi yang diberikan kepada seseorang atas prestasi yang diraihinya (Mujriah et al., 2022). Adanya *reward* tersebut dapat menjadi stimulus yang merangsang siswa untuk menumbuhkan minat serta dorongan untuk melakukan yang terbaik. Selain kepada siswa yang bersangkutan, siswa yang lain juga akan merasa tertarik sehingga berupaya untuk mendapatkan hal yang serupa. Jenis reward yang diterapkan di MI Ihyauddiniyah ialah berupa nilai tambahan. Secara tidak langsung apresiasi ini menumbuhkan adanya rasa percaya diri dan kepuasan yang kuat bagi siswa. Untuk itu, sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan penghargaan harus sesuai dengan prosesnya (Haris et al., 2021). Sedangkan punishment merupakan hukuman yang dilakukan oleh pendidik/guru sebagai penguatan dan stimulus dalam mendidik siswa (Wibowo et al., 2021). Namun perlu diketahui oleh para pendidik/guru, punishment di sini merupakan pemberian tugas tambahan yang diberikan kepada siswa agar siswa tersebut lebih cepat memahami materi yang belum dikuasainya. Untuk kemudian implikasi dari reward dan punishment sangatlah penting dalam proses pembelajaran untuk membangun minat belajar siswa, utamanya dalam hal ini pada masa covid-19 dengan pembelajaran daring (Putri et al., 2021).

## KESIMPULAN

Dari data hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya keefektifan pembelajaran online via zoom dapat meningkatkan minat belajar siswa MI Ihyauddiniyah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya indikator minat belajar yang dicapai oleh siswa selama pembelajaran via zoom berlangsung. Dibalik keefektifan tersebut terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru MI Ihyauddiniyah selama proses pembelajaran, diantaranya ialah guru harus menguasai penggunaan teknologi, mampu membangun komunikasi yang interaktif, guru harus bisa menyajikan materi dengan kreatif, memulai pembelajaran dengan ice breaking, dan pemberian apresiasi reward dan punishment pada siswa. Penelitian ini terbatas pada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui keefektifan pembelajaran online via zoom. Untuk itu kemudian dibutuhkan penelitian lanjutan mengenai faktor lain yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aniuranti, A., Tsani, M. H. N., & Wulandari, Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Ice Breaking Untuk Penguatan Kompetensi Calon Guru. *Absyara: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 85–93. <https://doi.org/10.29408/Ab.V2i1.3578>
- Arifin, Z., Surindra, B., Irmayanti, E., Afandi, T. Y., Lukiani, E. R. M., & Prastyaningtyas, E. W. (2022). Pendampingan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Optimalisasi Pembelajaran. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 486–496.
- Asih, & Imami, A. I. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika. *Jmpi : Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 799–808. <https://doi.org/10.22460/Jpmi.V4i4.799-808>
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi Dan Antropologi Pada Mahasiswa Ppkn Di Stkip Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(02), 97–102.

- 6276 *Efektifitas Pembelajaran Daring melalui Aplikasi Zoom terhadap Minat Belajar Siswa – Niken Septantiningtyas, Muhammad Kholil, Rohaniatul Mutmainnah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3164>
- Cikka, H., Kahar, M. I., & Riyadi, N. E. W. (2021). Problematika Guru Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Karangan : Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 3(2), 108–116.
- Eliza, F., Deliyanti, V. I., Myori, D. E., Fadli, R., & Hakiki, M. (2021). Pelatihan Learning Management System ( Lms ) Untuk Menyiapkan Guru-Guru Mgmp Teknik Ketenagalistrikan Sumbar Dalam Mengelola Pembelajaran Daring. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(3), 393–401. <https://doi.org/10.24036/Sb.01840>
- Emeilia, R. I., & Muntazah, A. (2021). Hambatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akrab Juara*, 6(2155–166).
- Far-Far, G. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Istoria : Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1), 1–7.
- Fitriyani, Febriyeni, M. D., & Kamsi, N. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Pada Proses Pembelajaran Online Sebagai Solusi Di Masa Pandemi Covid-19. *Edification*, 3(1), 23–34.
- Harianja, M. M., & Sapri. (2022). Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah. *Jurnal Basicedu : Research & Learning In Elementary Education*, 6(1), 1324–1330.
- Haris, N., Maryam, S., & Mukhlisa, N. (2021). Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Barru. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2), 132–143.
- Irmada, F., & Yatri, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting Di Masa Pandemi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Basicedu : Research & Learning In Elementary Education*, 5(4), 2423–2429.
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454–462.
- Kadarsih, S. (2020). Kreativitas Guru Dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 22–30.
- Kholil, M., Rozi, F., & Hayati, N. (2022). Application Of Pkn Learning Using The Think-Pair-Share Method In Improving Student Understanding. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3938–3946.
- Kristiani, R., Lunanta, L. P., Kiswanto, G. S., & Ardani, A. (2022). Psikoedukasi Menjadi Orang Tua Yang Cerdas Dan Kreatif Di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(1), 20–26.
- Lana, I. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (Ppj) Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Fondatia*, 5(1), 109–124. <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V5i1.1108>
- Mahmud, E., Hefniy, Syakroni, A., Muali, C., Widad, R., Azizah, N., Zuhriya, S. A., & Abdullah, D. (2021). The Effect Of Using Edmodo Application On Students' Mastery Skill Of Technology. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1899(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012157>
- Maksum, A., & Fitria, H. (2021). Transformasi Dan Digitalisasi Pendidikan Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 121–127.
- Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro. *Jurnal Civic Education*, 2(2), 55–61.
- Milles, M. B., & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1x(2), 1630–1640.
- Muali, C., Mushfi, M., Iq, E., Rozi, F., Rodiah, N., Munawaroh, Z., & Aminah, S. (2021). *Learning Strategies For Mobile-Assisted Seamless Learning : A Students ' Initial Perceptions*. 536(Icsteir 2020), 557–560.

6277 Efektifitas Pembelajaran Daring melalui Aplikasi Zoom terhadap Minat Belajar Siswa – Niken Septantiningtyas, Muhammad Kholil, Rohaniatul Mutmainnah  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3164>

- Mujriah, Esser, B. R. N., & Susilawati, I. (2022). Efek Pemberian Reward And Punishment Pada Motivasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus Dalam Permainan Tradisional). *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1), 186–194.
- Munif, M., & Kulsum, U. (2022). Desain Video Vlog Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Manazhim : Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 78–93.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(September), 163–179.
- Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 288.
- Novita, Kejora, M. T. B., & Akil. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2961–2970.
- Octavia, A. D., Surjanti, J., & Suratman, B. (2021). Pengembangan Media M-Learning Berbasis Aplikasi Articulate Storyline Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2380–2391.
- Oktarina, S., & Sarwoprasodjo, S. (2018). Strategi Komunikasi Politik Opinion Leader Dalam Difusi Program Pembangunan Dan Pengembangan Lembaga Lokal Di Pedesaan. *Metacommunication; Journal Of Communication Studies*, 3(1), 78–90.
- Putri, A. R., Fakhruddin, M., & Yanuardi, M. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3119–3126.
- Ramlani, M., Najah, F., Azizah, N., Niswa, H., Abdillah, M., & Rozi, F. (2021). Distance Learning And Independent Learning Of Students In Higher Education. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1899(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012177>
- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Sma Negeri 1 Tebat Karai Dan Sma Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Alotrop : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 2(1), 78–81.
- Sababalat, D. F., Purba, L. S. L., & Sormin, E. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Online Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa. *Edumatsains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(1), 207–218.
- Septantiningtyas, N., Juhji, J., Sutarman, A., Rahman, A., Sa'adah, N., & Nawisa. (2021). Implementation Of Google Meet Application In The Learning Of Basic Science In The Covid-19 Pandemic Period Of Student Learning Interests. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1779, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012068>
- Shofia, N. A., & Ahsani, E. L. F. (2021). Pengaruh Penguasaan It Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Forum Pedagogik*, 12(2), 201–215.
- Suhery, Putra, T. J., & Jasmalinda. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jip : Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129–132.
- Sunarto. (2018). Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2), 107–113.
- Suprayetno, E., Sugiarto, A., Sinaga, K., Napoli, F. De, Supriadi, Lestari, N. S., & Rosmen. (2021). Pelatihan Ice Breaking Dalam Upaya Optimalisasi Kegiatan Awal Pembelajaran Di Kelas Pada Guru-Guru Sma Negeri 1 Gebang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 79–85.
- Susilo, S. V., Solahudin, M. N., & Saputra, D. S. (2021). Efektifitas Pembelajaran Melalui Media Zoom Meeting Dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar. *Massagi : Masyarakat Multiliterasi*

- 6278 *Efektifitas Pembelajaran Daring melalui Aplikasi Zoom terhadap Minat Belajar Siswa – Niken Septantiningtyas, Muhammad Kholil, Rohaniatul Mutmainnah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3164>
- Pedagogi*, 1(1), 24–29.
- Togatorop, F., Saragih, D. Y., & Sinaga, N. A. (2021). Pelatihan Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19. *Krida Cendikia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 68–74.
- Urwani, N., Ramli, M., & Ariyanto, J. (2018). Analisis Dominasi Komunikasi Scientific Pada Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*, 4(2), 181–190.
- Wahyuningsih, E. T., Purwanto, A., & Medriati, R. (2021). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Project Based Learning Di Kelas Xi Mipa Sman 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 4(2), 77–84.
- Wibowo, N. I., Khaerunnisa, & Nurhaedah. (2021). Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2), 161–169.
- Widianti, I., & Suryaman, O. (2020). Analisis Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sdn I Luragunglandeu. *Jurnal Lensa Pendas*, 5(1), 28–35.
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09), 1175–1183.